

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) TERHADAP PENGALOKASIAN ANGGARAN BELANJA MODAL DI KOTA SERANG

Anggi Haerani¹
anggihaerani@unbaja.ac.id
Universitas Banten Jaya

ABSTACT

The aim of this research is to determine the effect of economic growth on the allocation of the capital expenditure budget in the city of Serang. Also know the influence of local original income (PAD) on the allocation of the capital expenditure budget in the city of Serang. This research uses secondary data. Data collection methods in this research are documents and literature study. The data analysis test tool uses multiple linear regression analysis, which is about the relationship between one dependent variable and more than one independent variable. Data is used using the SPSS application computer program which is then processed and conclusions are drawn for the validity of the classical assumption test data and multiple linear regression. Based on research results, economic growth does not have a significant effect on the allocation of the capital expenditure budget. Regional original income has a significant influence on the allocation of the capital expenditure budget. Economic growth, local original income (PAD) together simultaneously have a significant influence on the allocation of the capital expenditure budget. capital expenditure.

Keywords: *Economic Growth, Regional Original Income, Capital Expenditure Budget*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal di kota Serang. Juga mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pengalokasian anggaran belanja modal di kota Serang. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen dan studi kepustakaan. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu tentang hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent penggunaan data menggunakan program komputer aplikasi SPSS yang kemudian diolah dan ditarik kesimpulan maka untuk keabsahan data uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD) bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi , Pendapatan asli daerah, anggaran belanja modal*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi mendorong Pemerintah Daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut (Ifa, 2017). Apabila kepercayaan publik meningkat, maka kontribusi dari pendapatan asli daerah akan meningkat pula. Sehingga untuk meningkatkan pelayanan publik alokasi belanja daerah harus mengalami perubahan, bila sebelumnya lebih banyak digunakan untuk belanja pegawai, maka untuk meningkatkan pelayanan publik haruslah lebih diprioritaskan untuk alokasi belanja modal (Sofwan & Octaviyanti, 2020).

Grafik 1.1 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Serang Tahun 2010 s/d 2021 (Dalam Persen)



(Sumber: Bps.serang.kota.go.id)

Pada gambar grafik diatas, laju pertumbuhan ekonomi kota serang dari tahun 2010 s/d 2021 mengalami fluktuatif, tingkat penurunan yang paling tajam terjadi di tahun 2019 sampai 2020 yaitu sebesar -1,29

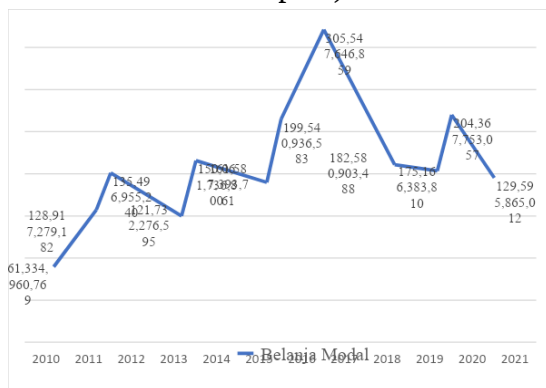
Tabel 1.1 Tabel Perkembangan Realisasi Anggaran Pendapatan Asli Daerah Kota serang Tahun 2010 s/d 2021 (Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Pajak Daerah	Pendapatan Retribusi	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	Jumlah Pendapatan Asli Daerah
010	9.800.000.00	9.978.107.363	525.000.000	20.303.107.363
011	21.910.000.00	8.284.810.600	5.036.000.000	35.230.810.600
012	31.000.000.00	7.681.459.200	6.697.753.353	45.379.212.553
013	39.494.025.00	12.852.939.276	5.486.509.258	57.833.473.534
014	54.200.250.00	8.515.271.000	27.656.234.177	90.371.755.117
015	66.354.000.00	9.028.216.340	25.667.402.500	101.049.618.840
016	84.847.987.692	10.359.800.000	19.931.325.955	115.139.113.647
017	102.537.500.000	10.707.823.620	115.287.680.081	228.533.003.701
018	119.183.000.000	12.872.636.800	16.477.344.888	148.532.981.688
019	134.530.000.000	14.000.000.000	29.694.903.079	178.224.903.079
020	125.403.000.000	13.453.500.000	27.284.232.845	166.140.732.845
021	143.125.000.000	27.388.700.000	25.737.581.900	196.251.281.900

(Sumber: BPKAD Kota serang)

Berdasarkan Tabel diatas mengenai perkembangan pendapatan asli daerah Kota Serang tahun realisasi anggaran 2010-2021 pada tahun 2010 s/d 2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 148.532.981.688, pada tahun 2019 pendapatan asli daerah kembali meningkat yaitu sebesar Rp.178.224.903.079. pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 166.140.732.845. mengalami peningkatan kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 196.251.281.900. pendapat asli daerah tertinggi kota Serang diperoleh pada tahun 2017 yaitu sebesar 228.533.003.701.

Grafik 1.2 Grafik Perkembangan Realisasi Anggaran Belanja Modal Kota Serang Tahun 2010 s/d 2021 (Dalam Rupiah)



(Sumber: BPKAD Kota Serang)

Seperti yang terlihat pada tabel diatas pada tahun 2010 s/d 2012 terus mengalami kenaikan, namun pada tahun 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 121.732.276.595. selanjutnya belanja modal mengalami kenaikan yang sangat pesat pada tahun 2014 s/d 2017. Bahkan peningkatan yang sangat tinggi terjadi pada tahun 2017 yakni mencapai 305.547.646.859 mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 s/d 2019 yaitu sebesar 174.166.583.810 mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 204.367.753.057 selanjutnya menurun kembali pada tahun 2021 yaitu sebesar 129.595.865.012.

Identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuatif dari tahun 2010 s/d 2021 Kota Serang, juga menurunnya tingkat pertumbuhan ekonomi tidak berbanding lurus dengan pendapatan asli daerah dan belanja modal Kota Serang. Pendapatan asli daerah meningkat namun pengalokasian anggaran belanja modal menurun pada tahun 2021 Kota Serang. Anggaran pendapatan asli daerah lebih kecil dibandingkan pengalokasian anggaran belanja modal Kota Serang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal di kota Serang. Juga mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) terhadap pengalokasian anggaran belanja modal di kota Serang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Dalam pemerintahan pihak yang berperan sebagai principal atau pemberi wewenang adalah pemerintah pusat, sedangkan yang berperan sebagai agen atau yang melaksanakan tugas/wewenang adalah pemerintah daerah (Nurlaela, 2022). Pemerintah pusat akan mendelegasikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengelola pemerintahannya sendiri tetapi tetap pemerintah pusat tidak sepenuhnya lepas tangan (Musaid & Asrida, 2022). Salah satu bukti campur tangan pemerintah pusat adalah dengan memberikan bantuan berupa dana perimbangan yang bertujuan untuk membantu mendanai kebutuhan daerah dengan harapan daerah bisa mandiri dalam menghasilkan pendapatan asli daerahnya sendiri pada masa yang akan datang (Marseno & Mulyani, 2020)

Stakeholder Theory

Variabel Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah memiliki hubungan dengan teori stakeholder dimana pemerintah daerah mengelola Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah yang juga bersumber dari masyarakat dan dana perimbangan yang didapatkan dari transfer pemerintah pusat yang akan digunakan untuk mengembangkan potensi daerah serta mendorong pertumbuhan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagai stakeholder. (Sularno, 2013)

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan ekonomi pada tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), terlepas dari apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah struktur ekonomi telah berubah atau apakah sistem kelembagaan telah membaik.(Alan Sepriadi, 2021)

Pendapatan asli daerah merujuk Pada UU Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Merupakan Salah Satu Sumber Pendapatan suatu Daerah, Yang mana Pendapatan tersebut bersumber dari Potensi-Potensi yang dimiliki oleh Daerah itu sendiri yang dipungut oleh Pemerintah Daerah berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Jika PAD suatu daerah mengalami peningkatan, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi sehingga Pemerintah Daerah lebih memiliki inisiatif untuk menggali potensi- potensi Daerah (Imamah et al., 2021).

Belanja Modal menurut UU Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan belanja modal adalah pengeluaran untuk pembayaran aset dan/atau menambah nilai aset tetap/aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan melebihi batas minimal kapitalisasi aset tetap/aset lainnya yang ditetapkan pemerintah. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender. Aset tetap yang dimiliki pemerintah daerah sebagai akibat adanya belanja modal merupakan syarat utama dalam memberikan pelayanan publik.(Nugroho & Hardi, 2018). Berdasarkan Standar Akuntansi Pemerintah “Belanja Modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal

yang sifatnya menambah aset tetap/ investasi yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas aset.”(Ivana et al., 2021).

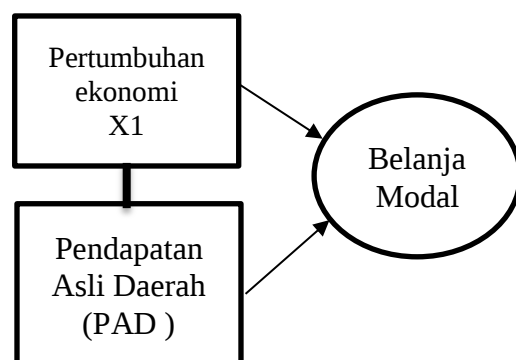
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Belanja Modal Untuk menghadapi era globalisasi ekonomi, indonesia telah melakukan langkah yang tepat dengan memberikan kebijakan ekonomi daerah yang luas dan bertanggung jawab kepada daerah yang mana hal ini akan memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah (Badriyah, 2014). Peningkatan Pertumbuhan ekonomi akan bisa dilakukan dengan pengelolaan sumber daya yang tepat dan dengan mengikutsertakan masyarakat dalam pelaksanaannya hal ini akan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat(Galih Putranto, 2023). Pembangunan infrastruktur pemerintah daerah diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang positif akan meningkatkan belanja modal pemerintah daerah untuk perbaikan sarana dan prasarana menurut(Samsidar et al., 2022).

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pembiayaan untuk anggaran belanja modal.(Anggraeni et al., 2022). PAD didapatkan dari iuran langsung dari masyarakat, seperti pajak, restribusi, dan lain sebagainya. Tanggung Tanggung jawab agen (pemerintah daerah) kepada prinsipal (masyarakat) adalah memberikan pelayanan publik (public service) yang baik kepada masyarakat melalui anggaran belanja modal, karena masyarakat telah memberikan sebagian uangnya kepada pemerintah (Fikra, 2022)

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli daerah Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal

Pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk peningkatan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan otonomi daerah mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi masing-masing berbeda-beda sesuai dengan potensi tiap-tiap daerah. Sehingga semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu daerah tentu akan mengakibatkan bertumbuhnya ekonomi swasta investasi modal swasta maupun pemerintah (Rizal, 2017). Pemerintah daerah dalam membiayai belanja daerahnya menggunakan sumber dananya sendiri yaitu pendapatan asli daerah. Pada pemerintah daerah di Indonesia, pendapatan cenderung mempengaruhi belanja terutama Belanja modal. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan di daerah yang menggunakan kepastian DAU dulu baru menentukan alokasi belanja dalam APBD (Aryanti, 2019; 195)

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah



Pada Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di badan pengelola keuangan dan Aset daerah (BPKAD) kota Serang yang beralamatkan di Jln. Jendral Sudirman Jalan Highland park No. Komplek, Banjaragung, Kec. Cipocok

jaya, kota Serang, Banten 42121. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori dari masalah-masalah suatu fenomena yang dihubungkan dari teori-teori suatu ilmiah tertentu untuk memecahkan masalah secara rasional (biasanya dengan cara berfikir deduktif). populasi dalam penelitian ini adalah laporan pertumbuhan ekonomi, realisasi pendapatan asli daerah dan pengalokasian realisasi belanja modal di kota Serang pada tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling atau sampel area yaitu jika sumber data atau populasi sangat luas misalnya keuangan suatu provinsi, kabupaten (et al., 2021). Penelitian ini menggunakan laporan pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan pengalokasian anggaran belanja modal di kota Serang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen dan studi kepustakaan. Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu tentang hubungan antara satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independent penggunaan data menggunakan program komputer aplikasi SPSS yang kemudian diolah dan ditarik kesimpulan maka untuk keabsahan data uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data diperoleh dan dideskripsikan serta diperlukan pengujian atas data tersebut agar dapat dianalisis lebih lanjut dan digunakan dalam pengujian hipotesis. Adapun uji yang digunakan meliputi uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi), Analisis regresi berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari (uji simultan/uji f, uji signifikan parametrik individual/uji t,

koefisien determinan (R^2). Berikut disajikan hasil pengujian data pertumbuhan ekonomi (X_1), pendapatan asli daerah (X_2) dan belanja modal (Y) kota Serang anggaran periode 2017-2021.

Tabel 4.4

uji normalitas kolmogorov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		5
Mean		.0017578
Normal Parameters ^a	Std. Deviation	5373974023470.8510000
		0
Absolute		.266
Most Extreme Positive		.171
Differences Negative		-.266
Kolmogorov-Smirnov Z		.594
Asymp. Sig. (2-tailed)		.872

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: output pengelolaan SPSS 20)

Dari hasil uji asumsi klasik untuk menguji normalitas yaitu menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) didapatkan besarnya nilai asymp. Sig(2-tailed) sebesar $0,872 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.5

uji multikolinearitas

Model	Collinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Pertumbuhan ekonomi	0,945	1.059
Pendapatan Asli Daerah	0,945	1.059

(Sumber: data dikelola SPSS 20)

Dari hasil uji multikolinearitas diatas besarnya nilai tolerance menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki tolerance $0,945 < 0,10$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF $1,059 > 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam regresi.

Tabel 4.6

heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5441583575817.111	9059560060308.232		.601	.609
1 pertumbuhan ekonomi	1665112900.013	4586350678.685	-.207	.363	.751
pendapatan asli daerah	.562	.502	.638	1.120	.379

a. Dependent Variable: Belanja modal

Berdasarkan uji heteroskedastisitas menggunakan jenis uji glejser diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikan pertumbuhan ekonomi yaitu 0,751 artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikan pendapatan asli daerah yaitu 0,379 artinya nilai ini lebih besar dari 0,05. dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel independen diatas tidak terjadinya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

Tabel 4.7

autokorelasi run test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	2301795103800.40670
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	4
Z	.109
Asymp. Sig. (2-tailed)	.913

(Sumber: SPSS 20)

Berdasarkan uji autokorelasi menggunakan run test diatas dapat terlihat bawah nilai asymp. Sig (2-tailed) 0,913>0,05 yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.8
analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2191480770859.304	1152873292682.238		-1.901	.198
pertumbuhan Ekonomi	758142628.604	583635537.833	.068	1.299	.324
pendapatan asli daerah	1.188	.064	.979	18.591	.003

Dependent Variable: Belanja modal

Sumber: SPSS 20 (dikelola dalam data)

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda pada tabel diatas, dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Belanja Modal} = -291,148 + 75,814\text{PE} + 1,188\text{PAD}$$

Persamaan tersebut dapat diartikan: Konstanta sebesar -291,148 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel independen dianggap konstan ($X=75,814$, dan $X_2=1.188$), maka belanja modal sebesar -291,148. Koefisien regresi pertumbuhan ekonomi (PE) bertambah besar 75,814

artinya apabila terjadi perubahan PE sebesar 1% akan menambah belanja modal sebesar 75,814. Koefisien pendapatan asli daerah (PAD) bertambah sebesar 1.188 artinya apabila terjadi perubahan PAD sebesar 1% akan menaikkan belanja modal sebesar -75,814. Secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

Tabel 4.9

koefisien determinan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.997 ^a	.995	.990	379997347391.66280

a. Predictors: (Constant), pendapatan asli daerah, pertumbuhan Ekonomi

b. Dependent Variable: Belanja modal

(sumber: SPSS 20)

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien determinan terletak pada kolom Adjusted R-square, diketahui nilai koefisien determinan sebesar 0,990 artinya, nilai tersebut menunjukkan belanja modal dipengaruhi oleh kedua variabel independen diantaranya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 99,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.10

uji simultan F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	548291685914253600000000.000	2	274145842957212680000000.000	189.854	.005
Residual	288795968049400070000000.000	2	144397984024700040000000.000		
Total	551179645594919350000000.000	4			

a. Dependent Variable: Belanja modal

b. Predictors: (Constant), pendapatan asli daerah, pertumbuhan Ekonomi

(sumber : SPSS 20)

Berdasarkan tabel diatas uji F memiliki syarat dan ketentuan yaitu jika angka signifikan penelitian $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya hasil perhitungan tabel diatas nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $189.854 > 9.552$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,005 = 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima artinya, variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah secara bersama-sama berpengaruh terhadap belanja modal (Y)

Tabel 4.11

uji signifikan parametrik individual (uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2191480770859.304	1152873292682.238		-1.901	.198
pertumbuhan Ekonomi	758142628.604	583635537.833	.068	1.299	.324
pendapatan asli daerah	1.188	.064	.979	18.591	.003

a. Dependent Variable: Belanja modal

(Sumber: SPSS 20)

Berdasarkan hasil tabel uji t diatas memiliki syarat dan ketentuannya yaitu jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak. Sedangkan apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima. Dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi X_1 mempunyai nilai $t_{hitung} = 1,299 < t_{tabel} = 2,919$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan untuk pendapatan asli daerah X_2 t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $18.591 > 2.919$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Untuk tingkat signifikansi apabila tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, begitupun sebaliknya. Dari data pengelolaan diatas terlihat bahwa signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi X_1 $0,324 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Untuk signifikansi variabel pendapatan asli

daerah X_2 $0,03 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat belanja modal. Dan untuk pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. hal ini ditunjukkan dengan angka signifikan parametrik individual 0,324 nilai ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 0,05 dan nilai thitung 1,299 < ttabel 2,919. koefisiensi determinan sebesar 0,05 nilai signifikansi 0,05 hasil ini menunjukkan adanya kesamaan antara nilai signifikansi dengan koefisiensi determinan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $189.854 > 9.552$. pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output perkapita dalam jangka panjang tanpa memandang kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar. jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka belanja modal dan pendapatan lainnya akan meningkat, begitu pula sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi menurun maka belanja modal dan pendapatan lainnya akan menurun.

Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikansi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. hal ini ditunjukkan dengan angka uji signifikansi parametrik individual dengan taraf signifikansi 0,03 nilai ini jauh lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 dengan nilai thitung $1,299 < ttabel$ 2,919. pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil

perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. jika pendapatan asli daerah semakin tinggi maka pengalokasian anggaran belanja modal akan semakin meningkat, begitu pula sebaliknya jika pendapatan asli daerah rendah maka pengalokasian anggaran belanja modal akan semakin rendah.

Pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah (PAD) bersama-sama secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap pengalokasian anggaran belanja modal. hal ini ditunjukkan dengan angka pengujian uji F dengan nilai signifikansi 0,05 nilai ini sama besarnya dengan 0,05 dengan nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$ yaitu $189.854 > 9.552$. yang berarti secara simultan seluruh variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikansi terhadap variabel dependen yaitu pengalokasian anggaran belanja modal. jika pertumbuhan ekonomi baik maka pemerintah akan meningkatkan pengalokasian anggaran belanja modalnya guna memenuhi sarana/prasarana dan infrastruktur suatu daerah akan tetapi harus tetap disesuaikan dengan kondisi dan situasi pada tahun anggaran. daerah yang ditunjang dengan sarana dan prasarana memadai akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas masyarakat dan akan menarik investor untuk menanam modalnya pada daerah tersebut dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah. peningkatan pendapatan asli daerah diharapkan akan mampu memberikan efek signifikan terhadap belanja modal oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan serta keterbatasan penelitian diatas maka peneliti coba memberikan saran sebagai Pemerintah daerah diharapkan mampu mengelola dengan baik sumber-sumber anggaran pendapatan daerah agar setiap periodenya bertambah. Untuk

meningkatkan belanja modal pemerintah diharapkan mampu menggali sumber-sumber pendapatan asli daerah dengan baik secara intensif untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan nilai pendapatan domestik regional bruto (PDRB) yang dapat dilihat dari nilai pertumbuhan ekonomi agar terciptanya keseimbangan yang baik antara pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal, karena naiknya pertumbuhan ekonomi yang baik akan diikuti dengan kenaikan belanja modal. Variabel yang digunakan penelitian yang akan datang diharapkan lebih bervariasi dan lebih lengkap dengan menambahkan variabel independen lain, serta lebih banyak lagi tahun penelitian yang digunakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alan Sepriadi, E. M. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, PAD, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran, dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah* Alan. 3(2), 400–413.
- Anggraeni, I., Rachman, D., & Karlumat, D. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten Garut Periode 2010-2019. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 27–37. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Badriyah, L. (2014). *PENGARUH PAD, DAU DAN DAK TERHADAP BELANJA MODAL PADA KABUPATEN/KOTA DI JATIM* Farida Idayati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Fikra, N. R. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4159>
- Galih Putranto. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2017-2021. *Journal Of Social Science Research*, 3(Vol. 3 No. 4 (2023): Innovative: Journal Of Social Science Research), 951–964.
- Hasibuan, N. F. G., & Tiara, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 4(2), 127–140. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v4i2.7771>
- Ifa, K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belanja Modal Pemerintah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Global*, 02(01), 15–25.
- Imamah, N., Lestari, T., & Inayah, N. L. (2021). Pengaruh Dana Perimbangan, Pendapatan Asli Daerah dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah di Provinsi Jawa Timur. *UBHARA Accounting Journal*, 1(November), 438–449.
- Ivana, D., Hardiwinoto, H., & Nurcahyono, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v4i2.4356>
- Marseno, B., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,

- Pendapatan Asli Daerah (PAD), Jumlah Penduduk Dan Luas Wilayah Terhadap Belanja Modal Pemerintah Daerah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3452–3467.
<https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.295>
- Musaid, S. A., & Asrida, W. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Di Kota Ambon. *Journal of Applied Accounting*, 1(1), 24–26.
<https://doi.org/10.52158/jaa.v1i1.83>
- Nugroho, A. E., & Hardi, M. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Pada Pemerintah Kota/Kabupaten Se-Jawa Barat Tahun 2014. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(02), 9–18.
<https://doi.org/10.30996/jea17.v3i02.3178>
- Nurlaela, N. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Anggaran Belanja Modal Pada Badan Pendapatan Daerah Kotamakassar. *Jurnal Ilmiah Neraca : Ekonomi Bisnis, Manajemen, Akuntansi*, 5(1), 49–64.
<https://doi.org/10.56070/jinema.v5i1.51>
- Rizal, Y. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Alokasi Belanja Modal Daerah Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 634–645.
<https://doi.org/10.33059/jseb.v8i1.203>
- Samsidar, S., Maulina, R., Vonna, S. M., Rahmazaniati, L., & Rahmadani, I. (2022). The Effect of Regional Original Income on the Capital Expenditure of the West Aceh Regency Government. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 28.
<https://doi.org/10.35308/akbis.v6i1.5135>
- Sofwan, S. V., & Octaviyanti, S. (2020). pengaruh pendapatan asli daerah dan sisa lebih pembiayaan anggaran terhadap belanja modal badan badan pengelolaan keuangan dan asset kota Bandung periode 2010-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA, Vol. 11(3)*, 120.
- Sularno, F. M. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pengalokasian anggaran belanja modal.*